

PERANCANGAN ZINE EDUKASI *MENSTRUAL CUP* UNTUK MENGATASI LIMBAH PEMBALUT SEKALI PAKAI DI KALANGAN REMAJA AKHIR

Velitha Gustina Permatasari Saad¹, Idhar Resmadi², dan Olivine Alifaprilina
Supriadi³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan
Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
velithagps@student.telkomuniversity.ac.id, idharresmadi@telkomuniversity.ac.id,
olivinea@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Produk sanitasi berupa pembalut sekali pakai yang tidak dapat didaur ulang menghasilkan sampah yang semakin menumpuk dan sulit diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat media untuk meningkatkan kesadaran terhadap pencemaran yang ditimbulkan oleh pembalut sekali pakai yang tidak dapat didaur ulang, mengedukasi masyarakat mengenai stigma negatif yang beredar dan tersebar luas tentang produk *menstrual cup*, dan mengedukasi mengenai cara penggunaan, kelebihan, manfaat, dan jenis-jenis *menstrual cup* di kalangan perempuan Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi visual, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan analisis matriks perbandingan dengan mengacu pada tujuh pokok bahasan, yakni desain komunikasi visual, prinsip desain, layout, tipografi, warna, fotografi, dan ilustrasi. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *menstrual cup* di kalangan remaja akhir Kota Bandung masih tabu dan media edukasi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pembalut sekali pakai pun masih sangat minim. Maka dari itu dibuatlah *zine* yang berdasarkan data kuesioner dapat mengatasi permasalahan yang diangkat dan menjadi media edukasi yang sesuai dengan minat dari target audiens.

Kata kunci: Media Edukasi, Sampah Pembalut, *Zine*, *Menstrual Cup*, Desain Komunikasi Visual, Desain Grafis

Abstract: Sanitary products in the form of non-recyclable disposable sanitary pads produce waste that is increasingly piling up and difficult to overcome. This research aims to create media to raise awareness of the pollution caused by non-recyclable disposable sanitary pads, educate the public about the negative stigma circulating and widespread about *menstrual cup* products, and educate how to use, advantages, benefits, and types of *menstrual cups* among Indonesian women. The research method used was descriptive

qualitative research method. The data collection process was carried out by means of visual observation, interviews, questionnaires, and literature studies. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis method and comparison matrix analysis by referring to seven subjects, namely visual communication design, design principles, layout, typography, color, photography, and illustration. Based on the data obtained, it can be concluded that the use of menstrual cups among late adolescents in Bandung City is still taboo and educational media about the impact caused by disposable sanitary pads is still very minimal. Therefore, a zine was created that based on the questionnaire data can overcome the problems raised and become an educational media that suits the interests of the target audience.

Keywords: Educational Media, Sanitary Pads Waste, Zine, Menstrual Cup, Visual Communication Design, Graphic Design

PENDAHULUAN

Pertumbuhan angka kehidupan masyarakat yang semakin meningkat datang beriringan dengan meningkatnya pula limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah yang kian menumpuk dan semakin memenuhi bumi tentu perlu diatasi dengan berbagai cara, mulai dari pengolahan sampah, penggunaan produk-produk yang dapat didaur ulang, dan lain sebagainya.

Banyaknya cara pengolahan sampah tentu tidak cukup jika tidak diiringi dengan kesadaran masyarakat mengenai sampah yang kian hari kian menumpuk. Tentu perlu kerjasama antar sesama manusia dalam rangka pengurangan sampah agar lingkungan kita dapat kembali asri seperti sedia kala. Kesadaran inilah yang perlu dipupuk sedikit demi sedikit agar permasalahan sampah dapat diatasi secepat mungkin dan bukan malah diperparah dengan rasa acuh masyarakat terhadap sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Dari banyaknya sampah yang dihasilkan oleh setiap orang, pembalut sekali pakai merupakan salah satu yang memprihatinkan. Menurut data yang dihimpun oleh Sustainability, di Indonesia, sampah pembalut saja bisa mencapai 26 ton dalam sehari. Hal tersebut dikarenakan rata-rata setiap wanita menggunakan lebih dari 16.000 pembalut/tampon/pantyliners selama hidupnya. Itu artinya, terdapat lebih dari 45 juta produk wanita digunakan dan dibuang setiap tahun

(Sustainability.id, 24 Agustus 2018. Diakses pada 24 Maret 2023). Hal ini tentu perlu diatasi sesegera mungkin agar sampah pembalut sekali pakai tidak semakin menumpuk dan mencemari lingkungan.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah pembalut sekali pakai ialah menggunakan produk sanitasi ramah lingkungan, salah satunya ialah *menstrual cup*. *Menstrual cup* diklaim dapat digunakan dalam jangka waktu sepuluh tahun. Hal tersebut tentu sangat membantu mengurangi limbah pembalut yang semakin menumpuk setiap harinya.

Namun begitu, menurut Beksinska ME, et al. (dalam Shelby, Chalysta Putri, et al., 2022:34) penggunaan *menstrual cup* masih dianggap sebagai hal yang tabu di Indonesia. Tersebarinya stigma negatif dalam penggunaan *menstrual cup* yang belum tentu benar menjadi salah satu faktor utama mengapa pembalut sekali pakai masih menjadi pilihan utama bagi wanita Indonesia, baik usia muda hingga dewasa. Riset dari Sustainable Waste Indonesia (SWI) pada 2018 mengungkapkan sebanyak 24 persen sampah di Indonesia masih tidak terkelola. (Waste4change.com, 14 Februari 2023. Diakses pada 26 Maret 2023). Kesadaran terhadap masalah sampah ini juga masih kurang di kalangan masyarakat Indonesia sehingga masih banyak yang acuh terhadap peningkatan sampah yang salah satunya bersumber dari pembalut sekali pakai. Hal-hal inilah yang perlu diatasi dengan dirancangnya media edukasi yang atraktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya para wanita terhadap sampah pembalut sekali pakai yang semakin menumpuk sehingga dapat beralih ke produk sanitasi yang lebih ramah lingkungan, salah satunya ialah *menstrual cup*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:9). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut.

Observasi Visual

Metode observasi adalah teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Mengutip buku Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif oleh Mardawani, observasi didefinisikan sebagai aktivitas pengamatan terhadap objek di lapangan (Sugiyono, 2017:145). Observasi yang dilakukan ialah observasi beberapa objek visual dengan memperhatikan unsur-unsur desain komunikasi visual, unsur-unsur desain, dan lain sebagainya dari berbagai karya visual yang berhubungan atau serupa dengan media edukasi yang akan dibuat.

Wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dibuat tentang topik tertentu. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan dan dapat terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2017:231). Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada ahli kesehatan dan orang yang ahli di bidang lingkungan khususnya yang berkaitan dengan sampah pembalut sekali pakai di Kota Bandung.

Kuesioner

Metode kuesioner adalah angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2017:142). Pada penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada perempuan-perempuan di Kota Bandung baik yang belum

maupun sudah menggunakan *menstrual cup* yang mana berada pada usia remaja akhir atau berusia 17 hingga 25 tahun.

Studi Pustaka

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang berasal dari beberapa laman resmi yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan, serta beberapa teori dari beberapa buku dan jurnal yang dapat menunjang analisis objek penelitian.

ZINE

Menurut Leuven (2017) dalam atikelnya yang berjudul *A Brief History of Zines* ia menjelaskan bahwa *zine* pertama kali dibuat pada 1930 yang merupakan singkatan dari *fan magazine*. Jauh sebelum adanya internet, *zine* menjadi media untuk berbagi ide serta berkolaborasi dalam penulisan atau pembuatan karya seni. *Zine* sendiri biasanya unik, eksperimental, dan memiliki *personal touch* dari pembuatnya (Resmadi, I., 2018). Selain itu, berdasarkan laman perpustakaan Texas University (guides.lib.utexas.edu, 6 April 2023. Diakses pada 9 Mei 2023), terdapat banyak tipe *zine* berdasarkan tujuan pembuatan dan isi dari *zine* tersebut. Contohnya *zine* seni dan fotografi, *zine* sastra, *zine* sosial dan politik, dan sebagainya. Pada perancangan kali ini, *zine* memuat konten edukasi sehingga disebut *educational zine* atau *zine* edukasi. Isi dari *zine* ini juga akan memiliki keunikan dan *personal touch* dari segi ilustrasi, fotografi, tampilan, dan desain sehingga menjadi pembeda antara *zine* ini dengan *zine* lainnya.

Zine, dalam segi proses pembuatan dan penyebarannya menurut Harry Ganjar Budiman (2014:106), merefleksikan semangat kemandirian, aktualisasi diri, serta kebanggaan akan identitas. Setiap *zine* memiliki tujuan dan metode penyampaian pesan yang beragam. *Zine* juga telah dikenal dan digemari oleh

kalangan generasi muda yang tertarik pada literasi, terutama melalui festival-festival zine yang diadakan di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, dan sebagainya (Maulana, Raka Dimas, et. al., 2019).

Pemilihan visual dalam media zine bervariasi. Hal ini karena zine memiliki sifat yang lebih personal, sehingga gaya yang digunakan sesuai dengan selera perancangannya. Mulai dari elemen visual seperti grafis, ilustrasi, hingga fotografi dapat menjadi pelengkap teks dalam zine. Elemen visual ini dapat berfungsi sebagai dekorasi, namun juga sebagai bentuk komunikasi visual untuk menyampaikan bahasa tubuh, ekspresi, emosi, dan karakter yang mewakili kepribadian dari suatu objek berdasarkan pemaparan Pridyaputri, A.C., dan Aditya, D. K. pada tahun 2019 (dalam Argiando, F. S. E., et. al., 2002:35-36). Elemen visual ini juga dapat menjadi gambar yang mendukung teks atau informasi yang bertujuan untuk memperkuat dampak dari teks tersebut. Salah satu elemen penting adalah tipografi. Pemilihan jenis tipografi yang sesuai akan memperkuat penyampaian informasi. Jenis tipografi yang digunakan tidak harus terbatas pada satu aturan tertentu; sebaliknya, variasi tipografi dapat digunakan, selama informasi yang disampaikan tetap mudah dibaca. Begitu juga dengan pilihan warna. Kombinasi warna yang tepat sangat menentukan mood atau suasana yang ingin disampaikan. Warna yang lebih mencolok dapat membantu menyoroti informasi yang penting.

Selain itu juga, Frederick Sabam Evan Argiando dan Riama Maslan Sihombing memaparkan bahwa penggunaan bahasa dalam zine cenderung lebih santai seperti dalam percakapan sehari-hari, berbeda dengan bahasa formal dalam jurnal atau literatur lainnya. Hal ini memudahkan pembaca, terutama remaja, dalam memahami informasi yang disampaikan. Penyampaian bahasa juga disesuaikan dengan konten yang ada dalam zine. Karena itu, konten dan bahasa yang digunakan lebih fleksibel dan tidak selalu harus formal dalam bentuknya.

HASIL ANALISIS

Analisis Matriks Visual

Tabel 1 Analisis Matriks Visual

Unsur Visual	Bajigur! Zine	About Bloody Time
Warna dasar zine	Zine menggunakan lebih dari 3 warna dasar, namun didominasi warna putih.	Zine menggunakan 3 warna dasar, yaitu putih, merah, dan hijau tua.
Tipografi	Zine ini menggunakan tipografi dengan jenis serif, sans serif, dan dekoratif, baik pada judul maupun body text. Font yang digunakan juga lebih dari 3 font dengan warna yang kontras dengan warna background.	Zine ini menggunakan 2 jenis tipografi, yaitu serif dan sans serif. Font serif digunakan untuk judul, sedangkan font sans serif digunakan untuk body text. Warna dari tipografinya sendiri menggunakan warna yang kontras dengan background.
Warna	Warna yang digunakan pada zine ini tergolong banyak, terhitung lebih dari 5 warna baik warna yang digunakan untuk tipografi, background, ilustrasi, maupun fotografi.	Warna yang digunakan dalam elemen grafis pada zine ini kurang dari 5 warna. Namun untuk unsur fotografi, warna yang dipakai cukup beragam, terhitung lebih dari 5 warna.
Gaya Ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan	Ilustrasi yang terdapat

	dalam zine ini meliputi ilustrasi 2 dimensi dan 3 dimensi. Ilustrasi digunakan untuk memperjelas narasi yang disajikan dan juga sebagai hiasan.	dalam zine ini hanya menggunakan gaya ilustrasi 2 dimensi, dan berfungsi untuk memperjelas narasi yang disajikan.
Penggunaan Fotografi	Unsur fotografi digunakan dalam zine ini cukup beragam. Objek yang terdapat dalam foto juga cukup beragam, beberapa diantaranya ialah produk, aktifitas lingkungan, karya, dan lain sebagainya.	Unsur fotografi yang ada dalam zine ini kebanyakan memiliki unsur estetika yang cukup tinggi, dan terlihat diambil secara profesional. Objek yang terdapat dalam fotonya kebanyakan berhubungan dengan produk sanitasi menstruasi.
Layout	Layout yang digunakan dalam zine ini yaitu asimetris atau informal.	Layout yang digunakan dalam zine ini yaitu simetris atau formal.
Gaya Desain	Gaya desain yang disajikan dalam zine ini termasuk kedalam gaya desain lama. Kemungkinan dikarenakan zine ini dikeluarkan bertahun-tahun lalu, sehingga	Gaya desain yang disajikan dalam zine ini cukup sederhana dan rapi. Zine yang dikeluarkan pada tahun 2020 ini cukup mengikuti tren desain yang

	susunannya kurang terstruktur dan menggunakan berbagai unsur grafis yang ditata secara asimetris.	berkembang, dan gaya desainnya terkesan lebih minimalis.
Bahasa	Zine ini menggunakan Bahasa Indonesia baik untuk judul maupun narasi yang disajikan.	Zine ini menggunakan Bahasa Inggris baik untuk judul maupun narasi yang disajikan.
Narasi	Narasi yang disajikan menggunakan bahasa yang informal atau tidak baku. Bahasa informal ini terlihat dari banyaknya penggunaan kata gaul yang bertujuan untuk lebih dekat dengan para pembacanya.	Narasi pada zine ini disajikan dengan bahasa yang baku namun tidak ilmiah. Terlihat dari tidak adanya slang atau bahasa tidak baku lainnya didalam narasi pada zine ini.
Kesimpulan	Berdasarkan beberapa unsur visual yang telah dibahas, Bajigur! zine dianggap sebagai referensi yang kurang baik dikarenakan gaya desainnya yang sudah lama tertinggal, layout yang kurang rapi, dan beberapa unsur	Berdasarkan beberapa unsur visual yang telah dibahas, About Bloody Time dianggap sebagai referensi desain zine yang baik dikarenakan gaya desainnya yang cukup mengikuti perkembangan zaman, tata

	visual lainnya yang terkesan berantakan. Tipografi serta warna yang digunakan kurang selaras dan terlalu banyak sehingga menyebabkan mata yang melihatnya mudah lelah dan kurang tertarik untuk membacanya hingga akhir.	letak berbagai unsur visual yang rapi, dan penggunaan warna yang cukup dan selaras sehingga menciptakan kesan yang elegan dan enak dilihat mata. Hal ini menjadikan zine ini menarik untuk dibaca dan disimak hingga halaman terakhir.
--	--	--

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, *About Bloody Time* karya Aalia Jamal Zaidi dinilai sebagai karya yang lebih baik untuk dijadikan referensi visual, dipertimbangkan berdasarkan unsur-unsur visual didalamnya dan gaya desain yang digunakan lebih memanjakan mata dibanding dengan *Bajigur! zine*.

Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ahli lingkungan dan ahli kesehatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembalut sekali pakai memang menimbulkan tumpukan sampah yang belum bias diatasi hingga hari ini. Pengurangan sampah dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya dengan beralih dari pembalut sekali pakai ke *menstrual cup* yang lebih ramah lingkungan dan tidak lebih buruk dibanding dengan pembalut sekali pakai. Dengan dibuatnya *zine* yang berisi tentang penjelasan mengenai sampah pembalut sekali pakai dan penggunaan *menstrual cup* tentu menjadi langkah yang baik dalam mengedukasi masyarakat agar lebih sadar terhadap penumpukan sampah, tidak terpengaruh stigma negatif yang tidak benar, dan dapat beralih ke produk yang mengurangi sampah di bumi, salah satunya ialah *menstrual cup*.

Analisis Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah mendapatkan 112 respon, mayoritas responden masih menggunakan pembalut sekali pakai selama 5 sampai 10 tahun lamanya. Tak terhitung berapa jumlah sampah pembalut sekali pakai yang sudah dihasilkan dan menumpuk. Walaupun mayoritas sebanyak 82,1% sudah mengetahui bahwa pembalut sekali pakai tidak dapat didaur ulang, namun tetap memilih untuk menggunakannya dikarenakan takut dan masih awam dengan produk alternatif seperti *menstrual cup*. Mayoritas responden juga menyatakan bahwa penggunaan *menstrual cup* masih tabu dan belum umum digunakan dikarenakan banyaknya stigma negatif yang tersebar dan belum terbukti benar. Hal inilah yang mendukung pembuatan media edukasi yang tepat agar masyarakat khususnya para perempuan agar lebih peka terhadap sampah pembalut sekali pakai dan dapat teredukasi mengenai masalah lingkungan yang disebabkan lalu beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan seperti *menstrual cup*. *Zine* menjadi pilihan dengan suara terbanyak sebesar 50% dari 112 respon dan dianggap sebagai media edukasi paling efektif dalam permasalahan yang diangkat.

Konsep Pesan

Pesan yang akan disampaikan pada karya perancangan ini tentu perlu disesuaikan dengan tujuan perancangan dan target audiens yang telah ditentukan. Didalam karya pada perancangan ini *zine* yang dibuat akan menonjolkan unsur ramah lingkungan baik pada konten yang disajikan maupun bahan yang digunakan sebagai kemasan dari *zine*. Selain itu, *zine* ini menyajikan visual yang menyenangkan dan desain yang unik dan variatif sehingga target audiens yang dituju dapat mencerna informasi dan edukasi dalam *zine* dengan lebih mudah tanpa merasa bosan atau jenuh ketika membacanya.

Dalam perancangan ini, karya *zine* yang dibuat akan menggunakan judul “Berdarah Tanpa Nyampah: Femizine” yang tentunya menggambarkan isi dari *zine*

yang dibuat dalam perancangan ini. Judul tersebut dinilai mewakili isi dari *zine* dan dapat menarik perhatian audiens untuk membaca *zine* hingga tuntas. Judul yang digunakan juga dapat membuat target audiens merasa penasaran dengan isinya sehingga tertarik untuk membacanya. Kesan dari judul yang digunakan ialah mengangkat sesuatu yang tabu menjadi hal yang menarik untuk diulik dan dipahami.

Berdasarkan pesan yang ingin disampaikan yang mana telah dibahas sebelumnya, dapat diambil beberapa kata kunci yang akan membantu tahapan selanjutnya dalam perancangan *zine* ini. Beberapa kata kunci yang diambil yaitu sebagai berikut.

Yang pertama adalah mudah, yaitu berisi konten yang edukatif namun mudah untuk dipahami melalui rangkaian katanya yang disusun sedemikian rupa agar mudah dimengerti, dan dibantu dengan ilustrasi yang menjelaskan konten yang sedang dibahas.

Kedua yaitu menyenangkan, yakni disajikan dengan visual yang dapat menarik perhatian sehingga memunculkan kesan yang menyenangkan untuk dibaca dan dipahami. Selain itu, media pendukung yang disajikan dengan *zine* juga menjadi daya tarik tersendiri sehingga kesan menyenangkan akan lebih terlihat.

Ketiga adalah unik, dengan beberapa halamannya memiliki ukuran kertas yang berbeda-beda menjadikan *zine* ini unik dan memiliki ciri khasnya tersendiri. Hal ini dapat mencegah target audiens dari rasa bosan sehingga dapat mencerna konten edukatif yang ada didalam *zine* ini.

Konsep Media

Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah *zine*, yang mana sesuai dengan target audiens yang berusia 17-25 tahun, sesuai dengan mayoritas suara kuesioner sebesar 50% dari 112 responden, dan sesuai dengan hasil observasi visual yang telah dilakukan. *Zine* akan disebarluaskan melalui acara-

acara seperti sosialisasi, program lingkungan, serta seminar yang dilakukan oleh pembei proyek. Selain itu juga *zine* akan dijual pada toko-toko buku dan *merchandise* yang mewadahi penjualan *zine*, dan café yang menyediakan buku dan *zine* untuk dijual kepada para pengunjungnya.

Disamping itu, *zine* akan dibuat dengan ukuran kertas utama 15x15cm, dan terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu pembuka, permasalahan limbah pembalut sekali pakai dan cara mengatasinya, produk sanitasi alternatif yang ramah lingkungan berupa *menstrual cup*, review dari beberapa perempuan yang sudah beralih ke *menstrual cup* berdasarkan data dari kuesioner, tips pemakaian *menstrual cup*, dan juga teka teki silang. Beberapa bagian dalam *zine* akan terbagi lagi menjadi beberapa sub bahasan sehingga dapat memudahkan target audiens dalam membaca narasi yang diangkat yang mana akan didukung dengan elemen grafis, ilustrasi, dan fotografi yang dinilai dapat meningkatkan ketertarikan target audiens untuk membaca isi dari *zine*. *Zine* akan dibuat menggunakan tiga jenis kertas, yaitu yaitu Freelif Vellum 120 gr dan Mohawk Satin 216 gr.

Media Pendukung

Media pendukung merupakan beberapa media yang digunakan dengan tujuan membantu pemasaran *zine* melalui beberapa aspek pelengkap, seperti promosi dan distribusi penjualan *zine*. Pemilihan media pendukung tentu setelah mempertimbangkan unsur konten dan target audiens yang dituju agar sesuai dan tepat sasaran. Beberapa media pendukung yang digunakan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

Unggahan Instagram dan Twitter digunakan untuk mendukung promosi dan penjualan *zine* secara daring sehingga dapat mendekati target audiens melalui sosial media. Unggahan pada Instagram berupa *feeds* dan *story*, sedangkan pada twitter berupa *tweet* yang menyertakan gambar dari promosi *zine*. Unggahan pada *feeds* dan *tweet* yang menyertakan gambar akan memiliki ukuran 1080x1080 px, sedangkan untuk *story* Instagram akan berukuran 1080x1920 px.

Poster merupakan salah satu media pendukung yang dipilih dengan pertimbangan ukurannya yang cukup besar dan dapat menarik perhatian target audiens secara langsung. Poster akan dicetak dengan ukuran A3 dan menggunakan kertas jenis *art paper*.

Media pendukung selanjutnya yaitu stiker yang akan disediakan baik bersamaan didalam *zine* yang dijual, maupun secara terpisah. Stiker dinilai sebagai media pendukung yang menarik di kalangan target audiens sehingga dapat meningkatkan ketertarikan untuk membeli *zine*. Stiker yang akan dicetak menggunakan bahan *vinyl*.

Pin enamel merupakan salah satu media pendukung yang dipakai dalam perancangan ini dinilai dapat menjadi salah satu daya tarik dikarenakan penggunaanya rata-rata berasal dari kalangan perempuan. Pin enamel berbahan dasar logam dengan desain yang selaras dengan *zine* akan dijual secara terpisah. Pin enamel dapat dipakai oleh target audiens sebagai aksesoris baik pada pakaian, tas, maupun *pouch*.

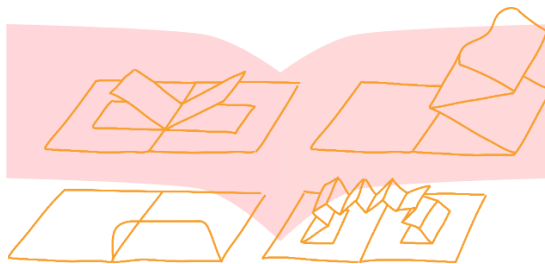
Gantungan kunci dengan desain yang senada dengan *zine* digunakan sebagai salah satu media pendukung dengan tujuan menambah daya tarik target audies sekaligus membantu promosi penjualan *zine* ketika digunakan oleh target audiens. Dengan dilihatnya gantungan kunci tersebut oleh orang lain, diharapkan dapat menambah daya tarik dan penasaran target audiens sehingga tertarik untuk ikut membeli *zine* dan produk pendukung lainnya. Gantungan kunci akan menggunakan bahan akrilik dan desain akan diletakkan pada kedua sisinya.

Tas digunakan untuk mengemas *zine* yang dibeli. Tas didesain dengan stiker transparan dengan logo *zine* untuk sekaligus menjadi media promosi ketika tas kertas dibawa oleh pembeli dan dilihat oleh orang lain yang juga menjadi target audiens.

Tag digunakan sebagai identitas dari produk *zine* yang kemudian digantungkan pada tas. Tag menjadi salah satu daya tarik karena bentuknya yang merupakan stilasi dari *menstrual cup* dan didesain selaras dengan *zine*.

X-Banner digunakan sebagai media yang mempromosikan dijualnya *zine* pada *booth* yang ada pada suatu acara, misalnya acara yang diadakan oleh pemberi proyek.

Hasil Perancangan



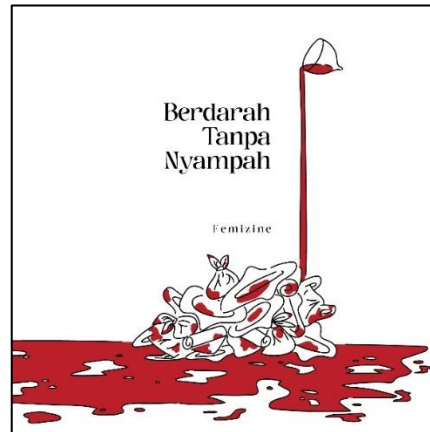
Gambar 1 Sketsa Zine

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 2 Hasil Perancangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 3 Cover Zine
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 4 Desain Feeds Instagram
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 5 Desain Banner
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Bahwa kurangnya media untuk meningkatkan kesadaran terhadap pencemaran yang ditimbulkan oleh pembalut sekali pakai yang tidak dapat didaur ulang dapat diatasi dengan adanya perancangan kali ini berupa *zine* edukasi mengenai permasalahan sampah pembalut yang ada dan masih sulit diatasi hingga saat ini. Dengan adanya perancangan *zine* ini, diharapkan masyarakat khususnya para perempuan lebih sadar terhadap masalah yang ditimbulkan oleh pembalut sekali pakai dan dapat beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan, khususnya *menstrual cup*.

Permasalahan mengenai kurangnya edukasi di kalangan masyarakat mengenai stigma negatif yang beredar dan tersebar luas tentang produk *menstrual cup* dinilai dapat diatasi dengan perancangan *zine* yang memuat konten mengenai stigma negatif tersebut yang dibahas dan dijelaskan kebenarannya. Dengan ini, stigma negatif yang cukup populer di kalangan perempuan dapat diluruskan dan tidak lagi menjadi alasan untuk tidak beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan berupa *menstrual cup*.

Mengenai kurangnya edukasi mengenai cara penggunaan, kelebihan, manfaat, dan jenis-jenis *menstrual cup* di kalangan perempuan Indonesia, khususnya Kota Bandung, dapat diatasi dengan konten edukasi yang dimuat dalam *zine* pada perancangan ini. Dengan begitu, perempuan-perempuan dapat membaca dan memahami mengenai cara penggunaan, kelebihan, manfaat, dan jenis-jenis *menstrual cup* secara mudah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahaya Penggunaan Pembalut Sekali Pakai terhadap Kondisi Lingkungan dan Inovasi Penggunaan Produk Menstrual Cup*. (2022, October 16). Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/fadianabilahasya1167/634c282d4addee788a440392/bahaya-penggunaan-pembalut-sekali-pakai-terhadap-kondisi-lingkungan-dan-inovasi-penggunaan-produk-menstrual-cup>
- Budiman, H. G. (2014). Perkembangan Zine di Bandung: Media Informasi Komunitas Musik Bawah Tanah (1995-2012). *Patanjala*, 106.
- Chalysta Putri Shelby, N. P. (2022). Pengetahuan dan Minat Penggunaan Menstrual Cup pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 34.

- CNN Indonesia. (2022, October 12). *Dunia dalam Bahaya Gara-gara Pembalut? Cek Faktanya*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20221012183614-199-859750/dunia-dalam-bahaya-gara-gara-pembalut-cek-faktanya>
- Frederick Sabam Evan Argiando, R. M. (2022). Penggunaan Zine Sebagai Media Pengenalan Stage of Grief Kepada Remaja. *Jurnal Komunikasi Visual Wimba*, 35-36.
- Leuven, L. V. (2017, October 25). *A Brief History of Zines*. Retrieved from UNC University Libraries: <https://blogs.lib.unc.edu/rbc/2017/10/25/a-brief-history-of-zines/>
- Raka Dimas Maulana, S. H. (2019). Perancangan Zine Pengenalan dan Penyikapan Quarter Life Crisis untuk Anak Muda Usia 20-24 Tahun Daerah Kota Jakarta. *e-Proceeding of Art & Design*.
- Resmadi, I. (2021). Analysis of Zinetflix Cyber Media as a Media in the Digital Era. *Jurnal Sosioteknologi*, 328.
- Soewardikoen, D. W. (2019). *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- What is a Zine?* (2023, April 6). Retrieved from Univesity of Texas Libraries: <https://guides.lib.utexas.edu/zines>
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.